

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, siswa berkesulitan belajar membaca, dan dokumentasi serta catatan lapangan didapatkan data sebagai berikut :

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam mendidik siswanya saat pembelajaran berlangsung yakni dengan menggunakan pendekatan secara individu, dengan cara ini bisa berinteraksi langsung dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca, dalam hal ini guru selalu memperhatikan antara siswa dengan siswa yang lainnya dengan harapan strategi yang digunakan berhasil atau tidaknya.¹

Inilah paparan guru pada saat guru menjelaskan tentang pendapatnya tentang pendekatan yang dilakukan:

1. Kesulitan Membaca yang Dialami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

a. Hasil Observasi

Kesulitan membaca pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ada anak yang mudah berkonsentrasi ada juga anak yang lambat dalam menangkap pelajaran hal tersebut dikarenakan ada yang bawaan dari lahir ada

¹ Observasi, 13 Maret 2019 Pukul 10.10-11.30

juga yang mungkin malas dalam belajar sehingga mereka sulit untuk menerima pelajaran.

b. Hasil Wawancara

Kesulitan membaca siswa yang di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, membuat peneliti mencari informasi mengenai kesulitan membaca yang dialami siswa.

Menurut Ibu Muzayyana selaku guru Kelas III kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu :

“Ya begitu mbak, dia tidak bisa membaca, saat membaca itulah anaknya masih mengeja dan terbata – bata, dan sering keliru membedakan huruf d jadi b dan sebaliknya mbak”.²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Moh. Husni Aiman (anak yang tidak berkesulitan membaca) siswa kelas III, menurut aiman :

“Dina kalau dikelas tidak bisa membaca mbak, kalau diajari dia kadang bisa tapi kalau disuruh baca sendiri tidak bisa mbak, apalagi kalau disuruh membaca kalimat yang panjang”.³



² Wawancara dengan bu Muzayannah 21 Maret 2019 Pukul 08.20-09.25

³ Wawancara dengan Aiman 21 Maret 2019 Pukul 09.20-10.00

Gambar 4.1
Wawancara bersama siswa yang tidak kesulitan
membaca

Berbagai macam strategi yang sudah dilakukan oleh guru namun juga masih banyak hal yang belum dilakukan oleh guru mulai dari tahapan analisis maupun prognosis (tindakan mencari alternatif pemecahan masalah). Guru kelas dirasa belum terlalu dekat dengan Duna sehingga guru kelas tidak mengetahui yang sebenarnya. Adapun usaha guru terhadap Dina sudah banyak, mulai dari mengajak Dina untuk pulang terakhir pada jam sekolah supaya dibimbing dalam belajar membacanya agar dia mampu menyeimbangi teman yang lainnya. Semua usaha telah dilakukan oleh guru kelas namun tetap saja Dina masih seperti itu.

Pada tahap yang selanjutnya yakni pelaksanaan bimbingan pemecahan masalah di dalam tahapan ini guru mulai memberikan bimbingan belajar kepada Dina selama proses pembelajaran, meskipun belum terlaksana dengan baik namun Dina sering dibimbing oleh guru kelas dalam hal membaca, tetapi pada saat membimbingnya. Selain itu guru kadang juga menggunakan alat peraga yang dirasa sudah menarik untuk Dina agar Dina merasa senang pada saat membaca, misalnya peraga berupa gambar dan kartu huruf. Meskipun guru sudah menyiapkan berbagai macam alat peraga tapi masih saja belum ada ketertarikan akan membaca.

Inilah yang membuat guru kelas kebingungan saat mengajari Dina proses membaca,

“jadi, begini mbak memang Dina anaknya tidak bisa dalam hal membaca namun segala upaya sudah dilakukan oleh guru kelas mbak, mulai dari penawaran les terbimbing setelah sepulang sekolah, membicarakan dengan orang tua bahwa Dina harus pulang lebih akhir harus mengikuti jam tambahan agar bisa seperti yang lainnya, namun upaya yang saya laksanakan sepertinya sia-sia karena kurang adanya dukungan dari orang tua. Jadi bagaimanapun upaya yang saya lakukan tetap saja akan sia-sia jika kerjasama dengan orang tua tidak berjalan dengan baik”.⁴

Berbagai macam motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah, guru kelas agar mau belajar membaca, diantaranya pada saat pembelajaran di kelas guru memberikan reward kepada Dina saat selesai membaca. Guru memberikan pujian berupa “Pintar kamu ya nak!”. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru kelas dalam menuntut ilmu serta mau membaca dan belajar di kelas.

“saya masih belum melakukan evaluasi khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mbak. Ya memang harus sedikit berkorban waktu khusus untuk siswa saya yang satu ini mbak. Tapi saya dengan segenap hati sudah mengusahakan untuk mengevaluasi mbak, tapi ya dengan evaluasi sama seperti yang lain, yakni mengerjakan soal yang sudah saya buat meskipun siswa saya yang khusus ini sulit untuk membaca”.⁵

Pada tahapan terakhir proses bimbingan yakni evaluasi p (*follow up*), dalam tahapan ini belum adanya follow up yang

⁴ Wawancara dengan bu Muzayannah 20 Maret 2019 Pukul 8.10-09.00

⁵ Wawancara dengan bu Muzayannah 20 Maret 2019 Pukul 8.10-09.00

diberikan oleh guru kelas terhadap Dina meskipun guru telah memberikan bimbingan terhadap Dina tetapi guru kelas belum memberikan evaluasi terhadap Dina, oleh karena itu Dina masih begitu belum ada perubahan pada Dina. Guru seolah tidak memperhatikan Dina selanjutnya harus bagaimana, dalam proses pembelajaran setiap harinya guru bersikap tidak peduli terhadap keberhasilan bimbingan yang telah dilakukan olehnya.

Dalam tahap bimbingan ini guru kelas memang sengaja tidak memisahkan antara siswa yang berkesulitan membaca dengan siswa lainnya diharapkan agar siswa yang berkesulitan membaca ini agar dia tidak merasa minder atau dikucilkan karena bagi guru kelas semua sama dan tidak ada bedanya yang membedakan hanya yang lainnya sudah mampu membaca sedangkan yang siswa khusus ini belum bisa seperti siswa yang umumnya. Dengan tidak memisahkan Dina dengan teman lainnya. Meskipun dalam proses pembelajaran yang di kelas guru sering memperhatikan Dina dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, seperti memberi perhatian dan komunikasi yang baik kepada Dina.



Gambar 4.2

Wawancara bersama guru kelas III

“saya dan siswa saya yang berkesulitan membaca biasanya saat anak-anak yang lain istirahat anak yang berkesulitan ini tidak saja ijinkan untuk istirahat mbak, saya tidak mengijinkannya agar anak ini juga bisa membaca seperti anak yang lainnya”⁶

Perhatian pun diberikan kepada siswa oleh guru dengan cara memberikan bimbingan secara khusus pada waktu-waktu tertentu, kadang pada saat istirahat kadang pada saat sepulang sekolah. Hal ini sering ditawarkan kepada Dina agar Dina mau belajar. Siswa yang sering mengganggu saat pelajaran juga ditegur dalam diperingatkan oleh guru. Selain itu guru memberikan perhatian kepada Dina dengan cara memberikan kesempatan kepadanya untuk terlihat dalam pembelajaran. adapun kesematan itu berupa: a) menyuruh membaca soal, b) menyuruh membaca cerita, c) menyuruh maju kedepan dengan mencocokkan gambar yang ada di papan tulis, d) menyuruh menyebutkan angka yang ada di buku.

⁶ Wawancara dengan bu Muzayannah 20 Maret 2019 Pukul 8.10-09.00

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sekolah belum memberikan bimbingan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Belum optimalnya peran sekolah disebabkan masih memberikan bimbingan secara tidak langsung kepada Dina. Pihak sekolah masih belum menyediakan fasilitas dan waktu secara khusus untuk memberikan bimbingan belajar kepada Dina. Fari pihak sekolah hanya meminta guru kelas untuk memberikan perhatian pendampingan serta bimbingan secara khusus kepada Dina.

“jadi begini mbak sebelum saya melakukan pendekatan dengan anak yang bagi saya luar biasa saya melakukan pendekatan dengan dia melalui interaksi secara individu selanjutnya saya melakukan pendekatan dengan berbagai macam variasi dan dengan didukung oleh lingkungan dia yang pernah saya lihat”⁷

Adapun strategi guru saat ini dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa selama ini kebanyakan belum mengoptimalkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan utama, banyak faktor yang mempengaruhinya mulai dari guru yang memang bukan ahli dibidangnya, guru yang memang bukan lulusan Pendidikan Guru MI/SD, guru yang belum siap dalam pembelajaran, ataupun guru yang sudah mampu dibidangnya namun belum optimal. Inilah penyebabnya banyak siswa yang masih kesulitan dalam belajar membaca, siswa seharusnya dibimbing dan diarahkan sesuai tujuan utama dalam pembelajaran. dan kebanyakan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam

⁷ Wawancara dengan bu Muzayannah 20 Maret 2019 Pukul 08.15-9.30

belajar, mereka lebih suka melepas anaknya ketika belajar, mereka kurang memahami arti pendidikan itu sendiri hingga akhirnya mereka kurang memahami anaknya sendiri dalam hal belajar. Rendahnya pendidikan orang tua saat ini sehingga mereka kurang memperhatikan anaknya dalam hal pendidikan. Di era sekarang ini kebanyakan orang tua lebih memilih karir dari pada mendidik anaknya sendiri, mereka lebih mempercayakan pendidikan anaknya kepada orang lain sehingga mereka acuh tak acuh dalam hal mendidik anak. Padahal awal mulai pendidikan dimulai dari keluarga terutama orang tua.⁸

Sulitnya pengajaran membaca pada anak yang kurang mampu dalam hal membaca terdapat pada anak kelas III, dapat dibuktikan pada salah satu Madrasah di Kabupaten Tulungagung, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, yang memang memiliki kemampuan rendah dalam membaca dan terdapat salah satu anak yang belum mampu membaca dengan baik dan benar di kelas III.⁹

Faktanya wali kelas III selama ini telah melakukan berbagai macam strategi membaca terbimbing kepada salah satu siswa, yang dilakukan setiap jam pelajaran akan tetapi strategi ini bisa dikatakan belum optimal atau berhasil, terbukti anak yang mengalami kesulitan membaca sampai saat ini masih sulit

⁸ Wawancara dengan bu Muzayannah 20 Maret 2019 Pukul 08.15-9.30

⁹ Observasi 14 Maret 2019 pukul 08.10-09.45

membaca kata maupun kalimat sederhana sehingga, keterampilan membaca pemulaan secara otomatis juga menjadi sulit. Dengan demikian Kompetensi Dasar membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat akan sepenuhnya tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca.¹⁰

Umumnya anak kelas I,II,III sesungguhnya sudah mulai mampu membaca dengan baik dan benar, namun di kelas III ini masih terdapat anak yang kurang dalam membacanya.¹¹

Apabila hal ini dibiarkan, hal ini dampaknya siswa yang memiliki keterampilan kurang dalam membaca akan kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa khususnya di kelas III Madrasah Ibtidaiyah.¹²

2.Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

a. Hasil observasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, maka peneliti menemukan berbagai faktor penyebab kesulitan membaca diantaranya faktor psikologis, intelektual, lingkungan, psikologis

¹⁰ Observasi 13 Maret 2019 Pukul 10.10-11.30

¹¹ Observasi 14 Maret 2019 pukul 08.10-09.45

¹² Observasi 18 Maret 2019 Pukul 10.30-11.15

dan faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat. Dengan dijabarkannya beberapa faktor tersebut dapat diketahui bahwa kondisi fisik siswa pada saat peneliti melakukan penelitian kondisinya baik-baik saja tanpa adanya kecacatan sedikitpun, siswa yang kesulitan belajar membaca ini jika bergaul sama teman-temannya terasa tidak ada minder sama sekali dengan teman yang lainnya. Selanjutnya faktor intelektual siswa yang kesulitan membaca ini ada terdapat sedikit gangguan yang dialami siswa kesulitan membaca dia terlalu lama dalam berfikir berarti di dalam otaknya terdapat salah satu gangguan yang memang membuat siswa ini berkesulitan dalam membaca. Untuk faktor lingkungan yang peneliti lakukan penelitian baik di sekolah maupun di rumah, lingkungannya kurang memadai untuk mendukung siswa yang berkesulitan membaca agar dia bisa membaca, lingkungan sekolah yang kurang bersahabat membuat siswa kurang adanya kedekatan antara dia dan guru. Faktor selanjutnya yaitu faktor psikologis dalam faktor psikologis ini dari dalam diri siswa sendiri kurang adanya minat, dengan adanya minat yang dimiliki siswa semua akan baik-baik saja tanpa adanya kesulitan karena minat ini yang membuat siswa mau belajar, mau memperbaiki dirinya dan masih banyak lagi.¹³

¹³ Observasi 18 Maret 2019 Pukul 10.30-11.15

b. Hasil wawancara

Faktor kesulitan membaca yang dialami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung\

Saat wawancara tentang faktor DN kesulitan membaca guru kelas memberi jawaban seperti berikut:

“Dalam membaca itu minat dulu yang harus didahulukan, jika Dina belum ada niat untuk bisa membaca sesuai yang diharapkan oleh gurunya atau saya, seharusnya kemauan Dina sendiri itu ada dalam dirinya mbak, biar ada kerjasama yang baik antara guru dan Dina sendiri dalam proses pembelajaran, para siswa kurang memanfaatkan perpustakaan mini di kelas mbak hanya saja siswa cenderung lebih suka main diluar dengan mainannya dari pada bermain sambil belajar”.¹⁴



Gambar 4.3

Wawancara bersama guru kelas III

“Ada lagi mbak yang membuat Dina malas membaca yakni dari orang tua yang sering ikut campur dalam pengerjaan tugas yang saya berikan maupun diberikan tugas sama guru lain, oleh karena itu si anak tidak lagi mau membaca maupun mengerjakan tugasnya selain itu orang tua sekarang rata-rata hanya memfasilitasi anaknya tanpa melihat anaknya itu mau

¹⁴ Wawancara dengan bu Muzayannah 21 Maret 2019 Pukul 08.20-09.25

belajar atau tidak, dan kurang membimbing secara individu kepada anaknya.”¹⁵

Faktor terakhir yang mempengaruhi siswa yakni faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat, faktor ini berkesinambungan dengan harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, pengelolaan kelas yang kurang efektif, guru yang terlalu banyak mengkritik anak, kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi. Nah pada faktor yang terakhir ini siswa yang mengalami kesulitan membaca tentunya tidak bisa mencapai harapan-harapan guru, untuk itu sebaiknya faktor pendidikan di madrasah seharusnya yang tepat dengan kondisi lingkungan cuaca maupun yang lainnya.

Ada pula hambatan yang dialami siswa diantaranya hambatan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, hambatan keterbatasan akses buku. Beberapa hambatan yang dialami siswa tidak akan jauh berbeda dengan faktor yang menghambat siswa dalam belajar membaca hanya saja salah satu yang berbeda seperti keterbatasan akses buku, dengan adanya keterbatasan ini siswa tambah semakin tidak berminat dalam membaca apalagi buku yang dipakai buat bahan

¹⁵ Wawancara dengan bu Muzayannah 21 Maret 2019 Pukul 08.20-09.25

pengajaran siswa tidak ada untuk itu perlu adanya perpustakaan yang memadai agar siswa tidak terbatas dalam membaca.¹⁶

Penyebab kesulitan belajar membaca ada dua diantaranya kesulitan belajar akademik dan kesulitan yang berhubungan dengan perkembangan. Pada kesulitan belajar akademik terkadang siswa ketika membaca masih terdapat kekurangan, pada saat membaca siswa masih mengeja, dalam berfikir untuk memecahkan masalah kadang dia juga suka bingung. Selanjutnya siswa kesulitan belajar membaca yang berhubungan dengan perkembangan misalnya seperti siswa juga memiliki keterbatasan memahami kode baik ekspresi oral atau ekspresi tertulis. Ada pula kesulitan yang dialami siswa dalam berperilaku sosial dan emosionalnya seperti kesulitan memahami konsep diri, labilitas emosional kekurangan dalam keterampilan sosial, gangguan perhatian, hiperaktifitas dan gangguan aktivitas motorik. Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar tanda-tanda yang sudah dijelaskan di atas sudah mewakili yang peneliti lakukan, siswa ketika dikelas susah memahami apa yang sedang diajarkan guru pula pada saat di luar kelas siswa tersebut sangat aktif bermain tapi pada saat belajar ia kendor.¹⁷

¹⁶ Observasi 18 Maret 2019 Pukul 10.30-11.15

¹⁷ Observasi 15 Maret 2019 Pukul 07.00-08.15

3. Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

a. Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, maka peneliti menemukan strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, seperti halnya dengan menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan pendekatan ini guru kelas bisa secara langsung membimbing siswanya yang mengalami kesulitan membaca. Adapun bimbingan yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut masih juga belum optimal. Dari enam tahapan bimbingan strategi, tiga tahapan masih belum terlaksana, yaitu diagnosis atau analisis masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif pemecahan masalah dan evaluasi atau follow up. Selain itu kurang adanya campur tangan sekolah terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam membaca oleh karenanya belum adanya maksimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Strategi guru mengajar di kelas terlalu monoton dan sudah biasa digunakan makanya siswa di kelas kadang merasa bosan dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru.¹⁸ Seharusnya guru

¹⁸ Observasi 15 Maret 2019 Pukul 07.00-08.15

melakukan pembaharuan terhadap strategi yang dikhususkan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

b. Hasil Wawancara

Kesulitan membaca yang dialami siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, membuat peneliti mencari informasi mengenai strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca di MI tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

Seperti yang diutarakan ibu Muzayyana selaku guru kelas III pada pemaparan di bawah ini:

“penerapan strategi/metode yang saya lakukan di kelas pada anak yang berkesulitan membaca itu mbak, saya memberikan tugas kepada siswa yang lainnya yang sudah saya beri tugas mbak. Lalu yang membimbing siswa yang berkesulitan membaca dengan membaca terbimbing yaitu membacakan soal dan menuntun anaknya untuk bisa membaca soal tersebut dengan benar dan bisa menjawab soal yang sudah saya beri begitu”.¹⁹



Gambar 4.4

¹⁹ Wawancara dengan bu Muzayannah 20 Maret 2019 Pukul 08.15-9.30

Wawancara bersama guru kelas III

Ada pula pernyataan siswa tentang strategi yang digunakan oleh gurunya pada pembelajaran di kelas yakni sebagai berikut:

“sedikit senang mbak, karena yang digunakan bu guru kurang menarik, kadang juga bu guru marah kalau saya tidak bisa membaca”.²⁰

“bu guru mengajari saya mbak tapi kurang asyik bagi saya, karena bu guru ngajarnya begitu-begitu saja tidak ada asik-asiknya mbak”.²¹



Gambar 4.5

Wawancara bersama siswa yang kesulitan membaca

Berdasarkan hasil wawancara terbukti bahwa strategi yang digunakan guru kurang menarik makanya siswa kurang begitu tertarik dengan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdapat beberapa hasil yakni sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengajar belum optimal
2. Strategi yang digunakan kurang menarik

²⁰ Wawancara Dengan siswa Dina 21 Maret 2019 Pukul 8.10-09.00

²¹ Wawancara dengan Siswa Dina 21 Maret 2019 Pukul 8.10-09.00

3. Siswa dalam pembelajaran kurang adanya niat
4. Siswa tidak mengambil fasilitas yang disediakan oleh sekolah
5. Siswa bermalas-malasan saat pembelajaran

Kesulitan membaca adalah suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Kesulitan membaca yang dialami salah satu siswa di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung seperti kesulitan membaca huruf yang ukurannya terlalu kecil, kesulitan dalam membaca huruf yang langsung gabung tiga misal –nge-nya dan lain sebagainya, membaca masih mengeja, membaca masih dalam tahap awal, kekeliruan mengenal huruf d dibaca b dan p dibaca q, kekeliruan pemahaman karena kurang fokus sama sesuatu yang dibacanya, kebiasaan membaca yang terlalu dekat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa yaitu Faktor fisiologis, faktor ini mencakup kesehatan fisik. Faktor intelektual, faktor ini mencakup suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Faktor lingkungan, faktor ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta ekonomi keluarga siswa. Faktor psikologis, faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan social,

emosi, dan penyesuaian diri. Faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat, faktor ini mencakup kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi.

Strategi yang guru kelas lakukan yakni dengan menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan pendekatan ini guru kelas bisa secara langsung membimbing siswanya yang mengalami kesulitan membaca. Adapun bimbingan yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut masih juga belum optimal. Ada enam tahapan bimbingan strategi yang guru lakukan 1) Identifi kasus, 2) Identifikasi Masalah, 3) Diagnosis, 4) Mengadakan prognosis, 5) Melakukan tindakan remedial atau membuat rujukan, dan 6) Evaluasi dan *follow up*, dari enam tahapan bimbingan strategi ini, ada tiga tahapan masih belum terlaksana, yaitu diagnosis atau analisis masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif pemecahan masalah dan evaluasi atau follow up. Selain itu kurang adanya campur tangan sekolah terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam membaca oleh karenanya belum adanya maksimal dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa yang memiliki keterbelakangan dalam membaca merupakan temuan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Klidawir.